

Nama : Sela Ayu Irawati

NPM : 2313031015

Pendidikan Ekonomi (A)

Paper singkat berdasarkan pengalaman anda menempuh pendidikan, kaitkan dengan Analisis nilai tambah pendidikan dalam dimensi mikro dan makro: analisis mikro lembaga pendidikan, analisis nilai tambah pendidikan secara perorangan, dan analisis nilai tambah pendidikan bagi masyarakat.

1. Analisis Mikro Lembaga Pendidikan

Problem mikro pendidikan adalah masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan yang sering terjadi di sebuah institusi sekolah. Jadi wujudnya lebih konkrit dan dapat ditemukan dalam rutinitas keseharian pendidikan/pembelajaran.

Masalah mikro mencakup:

- a) **Persoalan Ruang Kelas.** Dalam observasi di SD 2 Padang Tambak sering kali terjadi permasalahan tentang ruangan kelas untuk KBM, suatu sekolah yang terpencil memiliki ruang kelas yang sedikit dalam suatu ruangan digunakan menjadi beberapa kelas. Misalnya di SD 2 Padang Tambak, dua kelas dan dalam satu ruang tersebut dibatasi dengan papan, selain persoalan yang bisa terjadi dalam ruang kelas termasuk besar kecilnya ruang kelas yang ditempati. Dengan peruang kelas tersebut dapat menjadi permasalahan saat KBM berlangsung. Jika ada sekolah yang 2 kelas dijadikan dalam satu ruangan, maka solusinya dalam pembatasan digunakan papan yang tebal dan pengaturan papan tulis, meja dan kursi serta perabot yang hasilnya di tata dengan rapi dan tidak mengganggu antar kelas yang lainnya.
- b) **Kinerja Guru Dan Kinerja Siswa.** Permasalahan yang di alami oleh guru salah satunya adalah guru yang kurang dapat menjelaskan dengan baik atau bisa dimengerti oleh siswa agar materi yang disampaikan dapat di terima dengan baik

oleh siswa. Satu penyebabnya adalah situasi dan kondisi dari diri pribadi guru tersebut, permasalahannya yang belum terpecahkan yang dialami guru tersebut dapat mengganggu guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas, usia guru yang sudah tua dan kurang mengerti tentang penggunaan teknologi komputer akan menjadi permasalahan guru dalam menyampaikan materi.

- c) Siswa yang ramai sendiri dan sulit untuk berkonsentrasi saat kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Siswa tersebut dapat mengganggu atau mempengaruhi teman yang lainnya untuk ramai sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan efektif dan kondusif. Jika ada permasalahan yang ditimbulkan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka solusinya adalah sebagai guru harus mempunyai kekreativitasan untuk mengkondisikan kelas dengan baik. Guru juga harus mempunyai kedekatan yang baik dengan siswanya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan kondusif.
- d) Gedung Sekolah. Kerusakan pada gedung sekolah yang sudah tua sering kali ditemukan pada sekolah yang belum mengalami renovasi karena usia sekolah yang sudah tua. Permasalahan tersebut akan berlanjut jika tidak diperbaiki, misalnya tembok-tembok yang roboh dan kayu penyangga pada atap yang sudah rapu. Dengan kondisi yang demikian akan mengganggu keselamatan dan kenyamanan warga sekolah.
- e) Angka Mengulang / Putus Sekolah. Putus sekolah. Banyak kita temui anak – anaak putus sekolah di usia yang masih kecil. Biasanya dikarenakan kemiskinan orangtuanya sehingga mereka dengan terpaksa putus sekolah.
Angka mengulang banyak juga siswa-siswa yang mengulang di kelas semula mungkin itu di sebabkan oleh berbagai faktor salah satunya dari anak siswa malas dan orang tua tidak terlalu memperhatikannya dan siswa menjadi sulit belajar.
- f) Kerusakan Fasilitas, Buku, Laboratorium. Menurut Kompas (2013) fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang perlu

diperhatikan. Peralnya, keberadaan sarana dan prasarana ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik mahasiswa serta mendukung terwujudnya proses belajar-mengajar yang kondusif. Salah satu fasilitas yang perlu dilengkapi di suatu perguruan tinggi adalah ruang laboratorium.

2. Analisis Makro Lembaga Pendidikan

Berikut adalah permasalahan makro pendidikan yang ada di Indonesia saat ini adalah Kendala peningkatan mutu pendidikan (Permasalahan pendidikan di tingkat Makro).

Menurut PP No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a) Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b) Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c) Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.
- d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e) Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

- g) Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik.

3. Analisis Nilai Tambah Pendidikan Secara Perorangan, Dan Analisis Nilai Tambah Pendidikan Bagi Masyarakat

Analisis secara perorangan:

Seseorang yang menempuh jenjang pendidikan tertentu, akan mempunyai nilai tambah tersendiri secara kualitas. Dia akan lebih dihargai oleh masyarakat sebagai orang yang berilmu dan berpendidikan, sehingga dalam setiap kesempatan saran dan pendapatnya selalu diharapkan untuk memecahkan suatu persoalan dilingkungan masyarakat, nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan oleh produsen terhadap bahan baku atau pembelian (selain tenaga kerja) sebelum menjual produk atau jasa yang baru atau yang diperbaharui. Secara ekonomis, peningkatan nilai tambah suatu barang dapat dilakukan melalui perubahan bentuk (form utility), perubahan tempat (place utility), perubahan waktu (time utility), dan perubahan kepemilikan (possession utility). Peran pendidikan dalam kehidupan terbilang sangat penting dan krusial. Karena dengan pendidikan seseorang memiliki nilai tambah. Dari paparan di atas tentang Analisis Nilai Tambah Pendidikan Secara Perorangan, dapat disimpulkan bahwa nilai tambah pendidikan adalah nilai yang bertambah atau ditambahkan terhadap seseorang karena menempuh suatu pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuhnya, maka semakin tinggi kualitas dari manusia itu sendiri.

Analisis bagi masyarakat:

Dalam membangun lembaga pendidikan, Brubacher menyatakan ada dua landasan filosofi yaitu landasan epistemologi, dimana lembaga pendidikan harus berusaha untuk mengerti

dunia sekelilingnya, memikirkan sedalam-dalamnya masalah yang ada di masyarakat, dimana tujuan pendidikan tidak dapat dibelokkan oleh berbagai pertimbangan dan kebijakan, tetapi harus berpegang teguh pada kebenaran. Analisis Nilai Tambah Pendidikan Bagi Masyarakat dapat disimpulkan bahwa pada akhirnya setiap Pendidikan harus mempersiapkan generasi muda untuk mengarungi kehidupan masa depan yang terdiri dari: 1) kemampuan untuk mencari nafkah, 2) kemampuan untuk mengembangkan kehidupan yang bermakna, 3) kemampuan untuk turut memuliakan kehidupan. SDM yang unggul sebagai output Pendidikan tentu akan sangat berpengaruh terhadap kualitas ekonomi masyarakat.

Sikap dan perilaku dalam konteks sosial, budaya, dan politik. Keberhasilan pendidikan tersebut tentu mempunyai mafaat yang konkret dalam kehidupan sosial, budaya dan politik. Siswa yang setelah menyelesaikan sekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu siap melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dan mampu bersaing merupakan nilai tambah bagi siswa yang bersangkutan. Pendidikan mempunyai peranan kunci dalam mengusung idealism masyarakat multikulturalisme dan cross-cultural. Dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang handal, serta berkompetensi dalam bidangnya, maka pendidikan akan semakin maju, bukan berkembang. Pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas pun tentu saja akan diikuti dengan kebudayaan manusia yang beradab yang akan menghasilkan Nilai Tambah bagi semua pihak.

Demikianlah beberapa proses transformasi pendidikan dilakukan melalui pembangunan pendidikan, sebagai upaya untuk mewariskan pada generasi muda kemampuan intelektual umum yang memadai yang akan membawa kepada kemampuan learning capacity yang cukup tinggi. Pendidikan sebagai usaha restorasi budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan formal tetapi juga masyarakat.

Sumber Referensi:

Prajastuti, Nurul Prih. Atalarik Syech Al Islamy, dll. 2014. PERMASALAHAN MAKRO DAN MIKRO DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA.

<https://isnacistit120794.wordpress.com/2014/06/18/permasalahan-makro-danmikrodalam-pendidikan/> (Diakses 31 Mei 2024)

Suaduon, Jogie. Sulistiyowati Gandariyah Afkari, dll. 2022. Analisis Nilai Tambah Pendidikan dalam Dimensi Mikro danMakro Lembaga Pendidikan, Perorangan, dan Analisis Nilai Tambah bagi Masyarakat. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/668/604> (Diakses 31 Mei 2024)